

## HUBUNGAN KOPING PERAWAT DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU CARING

IGAA Sherlyna Prihandhani<sup>1</sup>, Made Oktaviani Bulan Trisna<sup>2</sup>, Putu Widistuti<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali<sup>1,2,3</sup>  
sherlynaprihandhani@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koping dan kecerdasan emosional perawat terhadap perilaku caring di Rumah Sakit Garba Med Kerobokan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,005$ . Simpulan, terdapat hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di Rumah Sakit Garba Med Kerobokan.

Kata Kunci : *Caring*, Kecerdasan Emosional, Koping Perawat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between coping and emotional intelligence of nurses toward caring behavior at Garba Med Hospital Kerobokan. This research method uses a quantitative method with a cross-sectional design. The results of the multivariate test show that each variable has a significance value  $< 0.005$ . In conclusion, there is a relationship between nurse coping and emotional intelligence towards caring behavior at Garba Med Hospital Kerobokan.*

*Keywords: Caring, Emotional Intelligence, Nurse Coping*

### PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan suatu pelayanan dimana seorang perawat berhadapan langsung dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hidup atau matinya seorang pasien. Semua data termasuk data yang berkaitan dengan keadaan emosi pasien juga harus diperhatikan secara kritis. Dalam pengambilan keputusan diperlukan kecerdasan emosional yang merupakan salah satu ciri pelayanan keperawatan yang efektif. Seorang perawat perlu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, agar dapat memberikan lingkungan emosional yang positif dan lebih kooperatif sehingga dalam bekerja lebih kooperatif, dapat mengendalikan emosi dan memiliki kesehatan mental yang baik. penting bagi keberhasilan dalam menjalin suatu hubungan. Pemahaman keadaan emosi tersebut penting untuk membangun hubungan terapeutik antara perawat dengan pasien (Perang, 2022).

Caring merupakan dasar dari asuhan keperawatan. Perilaku caring yang dilandasi kecerdasan emosional dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mendukung pemberian pelayanan keperawatan sesuai harapan klien (Rahman et al., 2023). Koping merupakan mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima tubuh dan beban tersebut menimbulkan respon tubuh yang tidak spesifik yaitu stres. Mekanisme koping juga dapat digolongkan menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan

mekanisme koping maladaptif. Mekanisme koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, pembelajaran dan pencapaian tujuan. Sedangkan koping maladaptif merupakan mekanisme yang menghambat fungsi integrasi, menurunkan otonomi dan cenderung mengontrol lingkungan. Dengan kemampuannya dalam memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain dan mampu berhubungan dengan orang lain, perawat akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien. Sedangkan pada perawat yang memiliki kecerdasan emosional rendah, tidak mampu mengenali emosi orang lain, kurang mampu memotivasi diri sendiri dan kurang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain, hal ini menyebabkan perawat kurang mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan pasien (Putra et al., 2023).

Perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk kebutuhan rasa aman klien hendaknya menerapkan penggunaan *caring*. *Caring* merupakan inti atau fokus dalam keperawatan sebagai bentuk praktik keperawatan profesional. *Caring* menekankan pada keteguhan hati, janji, tanggung jawab, yang mempunyai kekuatan atau motivasi untuk melakukan upaya memberikan perlindungan dan meningkatkan martabat klien (Pragholapati & Gusraeni, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Naryati (2022) memperoleh hasil bahwa keerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring* ( $p=0,001$ ). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prihandana et al., (2024) memperoleh hasil sebesar  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan koefisien korelasi  $r = 0,62$ . Maka ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan koping keluarga pasien.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku *caring* di RS Garba Med Kerobokan. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mengevaluasi peningkatan kinerja sehingga tercipta pelayanan yang bermutu di rumah sakit.

Perawat dapat menerapkan perilaku *caring* seperti kontak mata, bahasa tubuh, nada suara, sikap perhatian, dan pengertian serta suatu perlakuan ramah dapat memberikan perasaan aman bagi siapa saja yang berinteraksi dengan perawat termasuk keluarga pasien. Perilaku *caring* menjadi aspek penting bagi perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan keluarga dan meningkatkan pelayanan rumah sakit (Puspita et al., 2024). Penerapan *caring* yang tepat diduga sebagai faktor yang dapat membuat koping keluarga menjadi adaptif. Salah satu penyebabnya adalah adanya informasi yang jelas dari perawat atau dokter sehingga anggota keluarga merasa lebih percaya, tenang, tidak mudah marah dan rasa khawatir terhadap pasien yang dirawat, dan anggota keluarga memiliki keyakinan positif terhadap penanganan yang diberikan oleh perawat (Arwien, 2021).

Pelaksanaan *caring* pada perawat memerlukan perhatian khusus baik secara kecerdasan emosional dan koping dimana dalam penelitian ini ditekankan manajemen emosional dan manajemen psikis untuk melakukan asuhan keperawatan dan mengoptimalkan perilaku *caring* secara komprehensif. Apabila seorang perawat melakukan asuhan secara keseluruhan dengan melakukan *caring* maka kepuasan klien akan meningkat dan adanya peningkatan pelayanan kesehatan (Ismuhadi & Puteh, 2021). Pelaksanaan penelitian ini menfokuskan terkait peningkatan perilaku *caring* dengan melihat dari sisi kecerdasan emosional dan koping perawat sehingga dengan meningkatnya perilaku *caring* diharapkan meningkatnya pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di RSUD Garba Med sebanyak 21 orang perawat. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random*

*sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi adalah kuesioner tentang *coping*, kecerdasan emosional, dan caring di RS Garba Med Kerobokan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan lembar *informed consent* menjadi responden. Apabila responden setuju maka peneliti memberikan kuesioner dengan media *google form* untuk pengisian kuesionernya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan uji multivariat dengan uji regresi logistik ganda dengan signifikansi  $< 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel. 1  
Karakteristik Usia Responden

| Kategori | N  | Min | Maks | Rata-Rata | SD         |
|----------|----|-----|------|-----------|------------|
| - Usia   | 20 | 23  | 35   | 27,7      | $\pm 2,78$ |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini berusia 27,7 tahun.

Tabel. 2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| - Pria   | 2         | 10         |
| - Wanita | 19        | 90         |
| Total    | 20        | 100%       |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan diperoleh sebanyak 18 responden dari 90%.

Tabel. 3  
Karakteristik Responden yang Bekerja Lama

| Kategori  | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------|------------|
| < 1 tahun | 3         | 15         |
| 1-3 tahun | 14        | 70         |
| > 3 tahun | 3         | 15         |
| Total     | 20        | 100%       |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mempunyai masa kerja 1-3 tahun diperoleh sebanyak 14 responden atau sebesar 70%.

Tabel. 4  
Karakteristik Jabatan Responden

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Perawat  | 10        | 100        |
| Total    | 20        | 100%       |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai perawat sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

Tabel. 5  
Hasil Kuesioner Penanganan

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Buruk    | 0         | 0          |
| Cukup    | 7         | 35         |
| Bagus    | 13        | 65         |
| Total    | 20        | 100%       |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki mekanisme koping termasuk dalam koping baik diperoleh sebanyak 13 responden yaitu sebesar 65%.

Tabel. 6  
Hasil Kuesioner Kecerdasan Emosional

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | 3         | 15         |
| Sedang   | 16        | 80         |
| Rendah   | 1         | 5          |
| Total    | 38        | 100%       |

Berdasarkan hasil tabel 6 mayoritas responden yang memiliki kecerdasan emosional termasuk dalam sedang sebanyak 16 responden yaitu sebesar 65%.

Tabel. 7  
Hasil Kuesioner Kepedulian

| Kategori            | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Tidak <i>Caring</i> | 8         | 40         |
| <i>Caring</i>       | 12        | 60         |
| Total               | 20        | 100%       |

Berdasarkan tabel 7 mayoritas responden yang mendapatkan pelayanan keperawatan termasuk dalam kategori caring sebanyak 12 responden atau sebesar 60%.

## Analisis Bivariat

Tabel. 8  
Hubungan Koping Perawat dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Caring

| Kategori                    | Merawat             |    |               |    |       |    | Korelasi | Nilai P |
|-----------------------------|---------------------|----|---------------|----|-------|----|----------|---------|
|                             | Tidak <i>Caring</i> |    | <i>Caring</i> |    | Total |    |          |         |
|                             | N                   | %  | N             | %  | N     | %  |          |         |
| <b>Koping</b>               |                     |    |               |    |       |    |          |         |
| Buruk                       | 0                   | 0  | 0             | 0  | 0     | 0  | 0,002    | 0,037   |
| Cukup                       | 1                   | 5  | 6             | 30 | 7     | 35 |          |         |
| Bagus                       | 7                   | 35 | 6             | 30 | 13    | 65 |          |         |
| <b>Kecerdasan Emosional</b> |                     |    |               |    |       |    |          |         |
| Tinggi                      | 1                   | 5  | 2             | 10 | 3     | 15 | 0,027    | 0,043   |
| Menyimpan                   | 6                   | 30 | 10            | 50 | 16    | 80 |          |         |
| Rendah                      | 1                   | 5  | 0             | 0  | 1     | 5  |          |         |

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,005$  sehingga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di Rumah Sakit Garba Med Kerobokan.

### Analisis Multivariat

Tabel. 9  
Hasil Multivariat Hubungan Koping Perawat  
dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Caring

| Variabel             | B      | df | Tanda tangan | Eksp. B |
|----------------------|--------|----|--------------|---------|
| Koping               | -2.484 | 1  | 0,044        | 0,083   |
| Kecerdasan Emosional | 1.778  | 1  | 0,002        | 5.916   |
| Konstan              | 3.496  | 1  | 0,036        | 32.992  |

Berdasarkan hasil uji multivariat diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel  $< 0,005$  sehingga diperoleh hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di RS Garba Med Kerobokan. Berdasarkan variabel diperoleh variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi paling rendah sebesar 0,002 yang artinya mendominasi pengaruh terhadap perilaku *caring* perawat.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,005$  sehingga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di Rumah Sakit Garba Med Kerobokan. Hasil uji multivariat nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,005$  sehingga hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di RS Garba Med Kerobokan merupakan suatu cara dalam merespon perubahan lingkungan atau masalah atau situasi tertentu. Strategi koping merupakan suatu rencana tindakan yang mudah untuk diikuti, semua rencana tersebut dapat digunakan sebagai antisipasi ketika menghadapi situasi yang menimbulkan stres atau sebagai respon terhadap stres yang sedang terjadi, serta efektif dalam menurunkan tingkat stres yang dialami (Tambunan & Tambunan, 2022).

Mekanisme koping yang positif memungkinkan perawat mampu menyelesaikan masalah sehingga tidak mengganggu tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Koping yang dimiliki perawat dipengaruhi oleh bagaimana cara pandang perawat terhadap suatu masalah. Dimana ketika perawat menghadapi masalah, apabila yang dirasakan hanya kesedihan dan tekanan saja dapat menimbulkan pikiran-pikiran negatif yang dapat merugikan. Namun apabila perawat mempunyai cara mengatasi suatu masalah secara positif, maka perawat mampu berfikir jernih tentang apa yang harus dilakukan ketika menghadapi pasien (Rachmawati et al., 2023).

Kecerdasan emosional penting dimiliki oleh perawat, yaitu mampu memahami diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain, mampu mengendalikan dan mengarahkan emosi menjadi perilaku yang positif, mampu mengambil tindakan yang tepat dalam berbagai situasi, serta tidak bertindak berdasarkan dorongan emosi, dan tidak berperilaku impulsif (perilaku yang dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu) (Ahmad et al., 2020). Kecerdasan emosional diperlukan untuk mampu menghadapi dan memahami diri sendiri dan orang lain, emosi akan

membantu seseorang dalam menjalankan pengendalian diri, harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan adaptasi sosial, serta membantu seseorang menumbuhkan sikap empati, rasa peduli, cinta dan kasih sayang, serta menentukan sikap dan perilakunya. Semakin tinggi kecerdasan emosional seorang perawat, maka perilaku caring-nya juga akan semakin baik (Susilaningsih et al., 2020).

Perilaku caring diungkapkan sebagai suatu perasaan untuk memberikan rasa aman, mengubah perilaku, dan bekerja sesuai standar. Perilaku yang ditunjukkan oleh perawat adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, perawatan, pemeliharaan kesehatan, dorongan, empati, minat, cinta, kepercayaan, perlindungan, kehadiran, dukungan, sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien. Perilaku tersebut akan mendorong klien untuk berubah secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial menjadi lebih baik (Harahap et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al., (2024) memperoleh hasil p-value sebesar  $0,029 < 0,05$ , nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,433 menunjukkan keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring adalah kategori sedang yaitu berada pada interval 0,400-0,599. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan pasien, keluarga, teman sesama perawat, dokter dan tim kesehatan yang lain. Saat perawat berinteraksi sangat dibutuhkan sikap empati, mampu mengenali emosi diri dan emosi orang lain, sehingga akan terjalin hubungan saling percaya dan saling membantu antara perawat dengan pasien, perawat dengan keluarga, perawat dengan dokter, perawat dengan tim kesehatan yang lainnya (Damayanti et al., 2021). Sifat-sifat caring seperti sabar, jujur, rendah hati, sikap rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperasaan. Tidak mudah untuk mendapatkan sifat-sifat tersebut. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosi yang tinggi untuk mendapatkan sifat-sifat caring tersebut (Rani et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun & Wulandari (2024) didapatkan tingkat stres kerja perawat di rumah sakit advent bandung dalam kategori stres sedang yaitu sebanyak 56 responden (65,1%), perilaku perawat di rumah sakit advent bandung dalam kategori caring dengan 49 responden (57,0%) dan hasil uji *spearman rho* dengan hasil p-value  $0,331 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dan nilai korelasi koefisien 0,106 dengan kekuatan hubungan ayng sangat lemah.

Perilaku caring sikap empati, menghormati, dan menghargai orang lain. Perilaku caring sangat dibutuhkan dalam tatanan layanan keperawatan, karena caring merupakan inti dari praktek keperawatan. Caring memiliki cara pendekatan yang fleksibel, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Klien mengharapkan perilaku caring yang holistik sehingga klien puas dengan pelayanan keperawatan. Jadi, dengan adanya maka dapat mendorong perawat untuk menerima perasaan klien baik (Prihandhani et al., 2022). Perilaku caring perawat merupakan hal yang penting bagi pasien sebagai pengguna jasa dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu salah satu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri. Kenyataannya masih banyak perawat yang belum caring yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya kegiatan caring yang diberikan perawat kepada pasien, bahkan ada perawat yang tidak memiliki waktu untuk mendengarkan klien, memberikan kenyamanan dan tindakan caring lainnya. Terkadang perawat meihat hubungan teraupetik perawat-klien sebagai sesuatu yang kurang penting untuk diperhatikan. Untuk meningkatkan perilaku caring

perawat diperlukan dorongan dari dalam diri perawat. Perasaan empati merupakan salah satu dari carative caring, dimana dengan adanya perasaan empati akan dapat memotivasi dalam melakukan caring (Rahman et al., 2023).

Perawat yang tenang dan sabar dalam melayani pasien akan memberi rasa nyaman kepada pasien yang dirawat dirumah sakit dan membutuhkan bantuan perawat. Mengekspresikan perasaan positif dan negatif di dapatkan dari sikap tenang dan sabar ditunjukkan oleh perawat dalam melayani pasien walaupun kesibukan rutinitas harus mereka hadapi (Putri et al., 2022).

## SIMPULAN

Adanya hubungan hubungan antara koping perawat dan kecerdasan emosional terhadap perilaku caring di Rumah Sakit Garba Med Kerobokan diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel  $< 0,005$ .

## SARAN

Diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini perilaku *caring* perawat di RSU Garba Med Kerobokan meningkat dan menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan pelayanan di RSU Garba Med Krobokan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Anwar, S., & Suleman, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan terhadap Kinerja Melalui Keterampilan Perawat. *Jurnal JKFT*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.31000/Jkft.V1i1.2846>
- Arwien, R. T. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 3(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.52208/klasikal.v3i3.103>
- Damayanti, P. S., Putra, A., & Srirahmawati, I. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 348–356. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>
- Harahap, R. A. P., Setiawan, S., & Simamora, R. H. (2022). Pengalaman Mekanisme Koping Perawat Pelaksana IGD yang Mengalami Stres Kerja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1003–1012. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3550>
- Ismuhadi, I., & Puteh, M. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Kinerja Perawat dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 600–609. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5362>
- Marbun, G., & Wulandari, I. S. M. (2024). Hubungan antara Tingkat Stress Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit Advent Bandung. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5947–5953. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37838>
- Perang, B. (2022). Kecerdasan Emosional Perawat di Rumah Sakit Swasta Berdasarkan Pengukuran Baron-On. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i2.105>
- Pragholapati, A., & Gusraeni, S. A. D. (2021). Gambaran Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.32539/JKS.V8i1.15740>

- Prihandana, S., Handayani, T., & Laksananno, G. S. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat ICU dengan Koping Keluarga Pasien di ICU. *BHAMADA*, 15(2), 57–61. <https://doi.org/10.36308/jik.v15i2.702>
- Prihandhani, I. S., Trisna, M. O. B., & Getsuyobi, N. K. A. T. S. (2022). Pelatihan Manajemen Emosional terhadap Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 356–363. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4472>
- Puspita, N., Indrawati, E., & Saroh, S. (2024). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 15(2), 503–510. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1460>
- Putra, K. B. L., Suhartini, T., & Hartono, D. (2023). Perawat dengan Kelelahan Kerja Perawat di Klinik Al-Aziz Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 02(11), 53–62. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/664>
- Putri, M. A., Eko, A. T., & Priyoto, P. (2022). Persepsi Pasien Mengenai Perilaku Caring Perawat di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 20-27. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/212>
- Rachmawati, W., Sulistyawati, I., & Satianingsih, R. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1027–1034. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1736>
- Rahayu, H. R., & Naryati, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap di Rsud Kota Depok Tahun 2022. 20(3), 1–4. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://Perpus.Fikumj.Ac.Id/Index.Php?P=Fstream-Pdf&Fid=21886&Bid=5880>
- Rahman, S. A., Kadrianti, E., & Kadir, A. (2023). Strategi Meningkatkan Perilaku Caring Perawat dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 24–30. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i5.958>
- Rani, R. A. F., Yusnilawati, Y., & Mawarti, I. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Akasia, Cemara dan Cendana Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(3), 163–181. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.898>
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>
- Tambunan, H., & Tambunan, E. H. (2022). Tingkat Kecemasan, Depresi, Stress dan Mekanisme Koping Perawat di Ruang Isolasi COVID-19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1140–1150. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/1790>
- Wibowo, H., Budianto, A., Septiasari, Y., & Efendi, R. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring pada Perawat di Puskesmas Subik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 146–154. <https://doi.org/10.52657/jik.v13i2.2415>